

ARTIKEL

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DIDUKUNG
MEDIA VIDEO PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA
KELAS VIII B MTs SUNAN MURIA KABUPATEN KEDIRI**



Oleh:

FERA AYU KURNIAWATI

13.1.01.06.0028

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd**
- 2. Dra. Budhi Utami, M.Pd**

PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fera Ayu Kurniawati
NPM : 13.1.01.06.0028
Telepon/HP : 085646586580
Alamat Surel (Email) : fe.ayu95@gmail.com
Judul Artikel : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Didukung Media Video Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII B MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP-Biologi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (Kampus 1 UN PGRI Kediri)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 FEBRUARI 2019
 <u>Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd</u> NIDN. 0711086102	 <u>Dra. Budhi Utami, M.Pd</u> NIDN. 0729116401	Penulis, <u>Fera Ayu Kurniawati</u> 13.1.01.06.0028

Fera Ayu Kurniawati | 13.1.01.06.0028
FKIP - Biologi

simki.unpkediri.ac.id
|| 2 ||



PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS VIII B MTs SUNAN MURIA KABUPATEN KEDIRI

Fera Ayu Kurniawati

13.1.01.06.0028

FKIP-Pendidikan Biologi

e-mail: fe.ayu95@gmail.com

Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd dan Dra. Budhi Utami, M.Pd

Abstrak – Hasil observasi dan wawancara dari guru MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri didapatkan bahwa guru menyampaikan materi dengan ceramah, guru belum pernah menggunakan strategi pembelajaran yang terstruktur. Akibatnya siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan motivasi serta hasil belajar siswa rendah sehingga perlu perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Diharapkan dengan adanya perbaikan pembelajaran motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart sebanyak 2 siklus dengan subyek penelitian siswa kelas VIII-B MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Data motivasi belajar diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa setiap akhir siklus sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil post yang sudah dilakukan oleh siswa. Data dianalisis menggunakan teknik rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 42,125 dan siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 30,125, sehingga rata-rata siklus II menjadi 72,75. Hasil belajar mengalami peningkatan, hasil rata-rata pada siklus I sebesar.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, penelitian tindakan kelas, motivasi, hasil belajar, video.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yakni ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang mendapat perhatian serius dari pemerintah

(Haerullah dkk, 2013). Berdasarkan keterangan guru MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru merasa usaha tersebut belum cukup menunjukkan hasil yang baik. Siswa cenderung kurang melakukan kegiatan aktif yang berkaitan dengan proses

pembelajaran. Selain itu guru merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dikarenakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak memadai. Metode ceramah ini pada kenyataannya masih memiliki kelemahan, hal ini terbukti saat guru berceramah siswa tersebut berbicara dengan temannya. Selain itu, siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan teman sekelasnya dan hanya 2-3 siswa saja yang dapat aktif menyampaikan tanggapannya ketika guru mengajukan pertanyaan. Hal seperti ini yang menjadi penilaian guru bahwa banyak siswa yang cenderung kurang termotivasi selama proses pembelajaran. Selain masalah motivasi belajar, masalah lain adalah hasil belajar siswa yang dinilai masih rendah. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut, dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih cepat memahami konsep materi yang diberikan. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung. Jadi,

siswa bukan hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi pelajarannya, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan proses dan bersikap ilmiah yang memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan dengan baik, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman pada materi yang dipelajari. (Rosalina,2014). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini akan dikolaborasikan dengan penggunaan media video. Penggunaan media video dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa dapat melihat yang lebih konkret melalui video dan tidak hanya menerima materi abstrak saja yang sulit untuk dipahami, sehingga diharapkan pemahaman siswa akan lebih baik yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, pada saat ditampilkan video dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dipadu media video telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya adalah Achrudin dkk (2013) yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran disertai media video. Hasil

penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran dengan dibantu media video dapat meningkatkan aktivitas sosial siswa dalam pembelajaran Biologi.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut (Kuhlthau, 2012), terdapat delapan proses dalam menjalankan inkuiri, yaitu: (1) *Open* (pembukaan): Proses mengajak siswa untuk mengamati, membuka pikiran dan merangsang keingintahuan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, (2) *Immerse* (mencurahkan): Membangun latar belakang pengetahuan (memberi sedikit materi) yang membuat siswa dapat menemukan ide-ide menarik yang akan dibuat rumusan masalah, (3) *Explore* (eksplorasi): Menemukan ide-ide yang menarik yang sering dijumpai dilingkungan sekitar, (4) *Identify* (mengenal): Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan menentukan hipotesis, (5) *Gather* (mengumpulkan): Proses mengumpulkan data yang dilakukan siswa untuk mendukung hipotesisnya, (6) *Create* (membuat): Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan atau dengan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan., (7) *Share* (membagikan): Proses menyampaikan hasil penemuan dihadapan semua kelompok. (8) *Evaluate* (evaluasi): Proses

evaluasi ini siswa melakukan evaluasi dan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Menurut Achrudin dkk (2013), penyajian materi dengan disertai media video meningkatkan perhatian siswa. Diungkapkan oleh Arsyad (2007) dalam Achrudin dkk (2013) bahwa media video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktek, dan lain-lain, serta merupakan pengganti alam sekitar. Siswa secara positif dan antusias mengikuti dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan media.

Motivasi sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktifitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, semakin tinggi tujuan maka makin tinggi pula motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (b) sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan dalam belajar, (c) sebagai penggerak, yang

berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Jadi besar kecilnya suatu motivasi akan menentukan arah cepat dan lambatnya suatu motivasi belajar siswa (Hamalik, 2013).

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati. (Suhendri, 2010). Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart (Arikunto, 2006:16) yang telah dimodifikasi. Tahapan-tahapan dari model ini adalah perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTS Sunan Muria

Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk motivasi belajar berupa angket dan hasil belajar berupa pos test yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei awal

Survei awal dilakukan melalui wawancara, pemberian angket dan observasi langsung terhadap kelas yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

2. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Membuat perencanaan pembelajaran, yaitu: menyiapkan silabus, RPP, LKS,LDS,materi/bahan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran berupa video. Selain itu, peneliti juga mencoba sintak strategi pembelajaran inkuiri dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk menyesuaikan jam pelajaran yang sudah ada.

3. Pelaksanaan dan pengamatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan tindakan ini guru melakukan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media, tanya jawab, penjelasan dan

diskusi. Selain itu terdapat observer yang bertugas melakukan pengamatan (*observe*) proses pembelajaran dibantu dengan alat dokumentasi yaitu kamera.

4. Refleksi

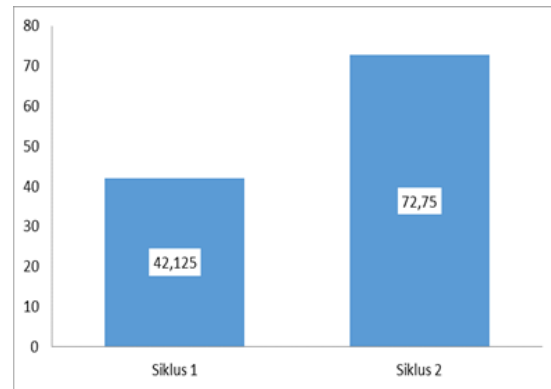
Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kolaborator dan observer untuk mengevaluasi proses pembelajaran apakah sudah sesuai perencanaan atau belum. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I kemudian disusun rencana tindakan selanjutnya untuk perbaikan atas kelemahan dari tindakan sebelumnya dan masuk ke siklus II dan seterusnya hingga ditemukan hasil dari tujuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing:

1. Motivasi belajar

Berdasarkan angket motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan motivasi belajar kelas VIII-B siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar. 1 diperoleh informasi rata-rata motivasi belajar pada siklus I menunjukkan hasil yang belum baik namun pada siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini didapat dari pengambilan angket motivasi siklus I yang dilakukan pada pertemuan ke-2 dan siklus II pada pertemuan ke-2.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I didapatkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, banyak siswa hanya terdiam saat guru menjelaskan materi. Pada siklus 1 pertemuan ke-2, saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya, selain itu saat mengerjakan LKS dalam kelompok hanya 1-2 siswa saja yang aktif mengerjakan. Pada materi sistem pencernaan manusia, banyak siswa yang belum memahami materi tersebut akan tetapi saat guru meminta siswa untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya, mereka hanya diam. Hal tersebut dapat

mengakibatkan hasil belajar menurun dikarenakan motivasi belajarnya kurang.

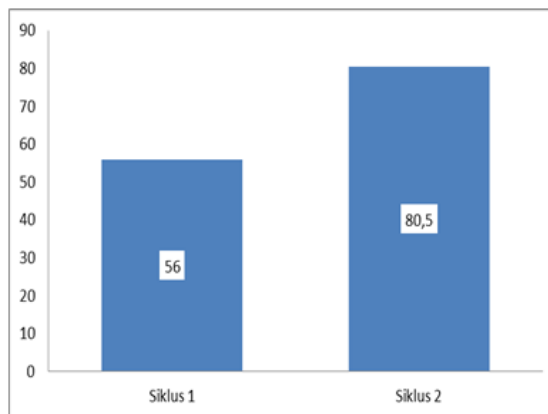
Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada saat presentasi kelompok berlangsung kondisi kelas sudah kondusif, siswa aktif bertanya, menanggapi dan memberi masukan kepada presenter. Berdasarkan siklus II ini rata-rata motivasi siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Jika dirata-rata motivasi siswa pada siklus I kelas VIII-B adalah 42,125 sedangkan rata-rata motivasi siswa siklus II adalah 72,75 . Berdasarkan pemaparan ini motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 30,125.

Motivasi belajar memiliki peranan penting terhadap capaian hasil belajar, tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak dapat belajar dan prestasi belajarnya menjadi lemah. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Halek, dkk (2016) bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan, diantaranya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas dan kepercayaan yang sangat tinggi. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan yakin

mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil post test yang telah diperoleh siswa pada setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:



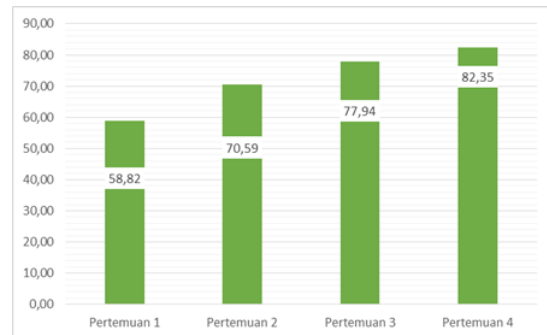
Gambar 2. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 2. nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 rendah hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dimana siswa dituntut harus berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Namun pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik yakni mengalami peningkatan hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan rasa ingin tahu siswa mulai muncul pada saat guru menayangkan video sistem

pencernaan manusia. Nilai hasil belajar diperoleh dari hasil post test yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan dan jika dirata-rata hasil belajar siswa pada siklus I kelas VIII-B adalah 56 sedangkan hasil belajar siswa siklus II adalah 80,5 . Berdasarkan pemaparan ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24,5.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Sesuai hasil referensi berdasarkan penelitian Pulungan (2017) Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena keterampilan dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian terjadi hasil belajar siswa dipengaruhi aktivitas siswa itu sendiri baik dalam individu maupun kelompok ketika pembelajaran sedang berlangsung serta keterampilan guru dalam pembelajaran.

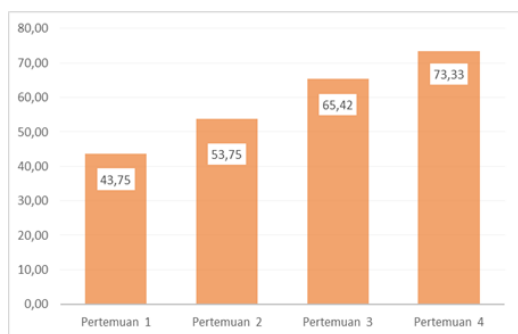
3. Aktivitas Guru Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing



Gambar 3. Grafik rata-rata perolehan skor aktivitas guru

Hasil perolehan skor aktivitas guru dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa siklus I pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata sebesar 58,82 sehingga aktivitas guru masuk dalam kriteria terlaksana baik dalam penggunaan strategi inkuiri terbimbing, pertemuan ke-2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 70,59 yang masuk dalam kriteria terlaksana baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 7,35 sehingga pada pertemuan ke-1 didapatkan perolehan sebesar 77,94 yang menunjukkan aktivitas guru masuk pada kriteria terlaksana sangat baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-2 didapatkan perolehan sebesar 82,35 sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,41 dibandingkan siklus ke II pada pertemuan pertama. Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai penggunaan strategi inkuiri terbimbing dan sudah bisa mengkondisikan siswa di dalam kelas.

4. Aktivitas Siswa Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing



Gambar 4. Grafik rata-rata perolehan skor aktivitas siswa

Hasil perolehan skor aktivitas siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata sebesar 43,75, sehingga masuk kedalam kriteria terlaksana kurang. Selanjutnya pada siklus I pertemuan ke-2 aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 10 dengan perolehan rata-rata 53,75 sehingga masuk kedalam kriteria terlaksana baik dalam pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing. Pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata sebesar 65,42 masuk kedalam kriteria terlaksana baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 73,33 dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,91 dan masuk kedalam kriteria terlaksana baik.

SIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII-B MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Peningkatan motivasi siswa pada siklus I sebesar 42,125 dan peningkatan pada siklus II sebesar 72,75.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII-B MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 24,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Achrudin, Sajidan, dan Meti Indrowati. 2013. Peningkatan Aktivitas Sosial Siswa dalam Pembelajaran Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD Disertai Video Di Kelas VII SMP Negeri 1 Jaten. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 (1) : 96-103.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haerullah, A. dan Usman, F.H. 2013. Pengaruh Penerapan Model Reading, Questioning, And

- Answering (RQA) Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 2 (1) : 180 – 184.
- Halek, dkk. 2016. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Volume I, Nomor 10.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Hal. 158-167
- Kuhlthau, C.2012.*Guided Inquiry*. British: Libraries Unlimited.p. 17-19
- Pulungan. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana di Kelas V Min Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.